

## **WORKSHOP IMPLEMENTASI KERJASAMA (IA) COMPUTER ASSISTED LEARNING (PENERAPAN METODE PENGAJARAN AL-QURAN DENGAN PERBANTUAN KOMPUTER)**

<sup>1</sup> Reza Muttaqin,<sup>2</sup> Muslem, <sup>3</sup> Sofyan  
1,2, STAI Nusantara Kota Banda Aceh, Aceh, Indonesia  
3 AMIKI Banda Aceh, Indonesia  
Email Kontributor:rezamuttaqin@stainusantara.ac.id

Jurnal ini membahas tentang implementasi kerjasama dalam penggunaan Computer Assisted Learning (CAL) sebagai metode pengajaran Al-Qur'an. Dengan kemajuan teknologi informasi, penggunaan alat bantu komputer dalam proses pembelajaran semakin relevan. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan metode ini, serta untuk mengeksplorasi manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi. Melalui pendekatan berbasis data dan statistik, jurnal ini juga akan menyajikan contoh kasus yang relevan, yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pengajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Al-Quran, Komputer Assisted, Aplikasi

### **A. PENDAHULUAN**

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin berkembang pesat. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah penerapan Computer Assisted Learning (CAL) dalam pengajaran Al-Quran. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar, tetapi juga untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Menurut laporan dari UNESCO, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar hingga 30% (UNESCO, 2020). Oleh karena itu, workshop ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kerjasama dalam CAL untuk pengajaran Al-Quran, serta memberikan pelatihan kepada para pendidik tentang cara memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Pengajaran Al-Quran dengan bantuan komputer menawarkan berbagai keunggulan, seperti aksesibilitas, interaktivitas, dan fleksibilitas. Dengan CAL, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, yang sangat penting di era pandemi COVID-19 ketika banyak sekolah harus beralih ke pembelajaran jarak jauh (Harari, 2021). Selain itu, software pembelajaran yang interaktif dapat membuat materi Al-Quran lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Data menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan retensi informasi siswa hingga 50% (Johnson et al., 2021).

Namun, meskipun banyak potensi positif, penerapan CAL dalam pengajaran Al-Quran juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan yang

memadai bagi guru dalam menggunakan teknologi ini. Menurut survei oleh Kementerian Pendidikan, hanya 40% guru yang merasa nyaman menggunakan teknologi dalam pengajaran mereka (Kementerian Pendidikan, 2022). Oleh karena itu, workshop ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang komprehensif kepada para pendidik tentang cara mengintegrasikan CAL dalam pengajaran Al-Quran.

Workshop ini akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, pengembang perangkat lunak, dan lembaga pendidikan. Dengan kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta solusi yang inovatif dan efektif dalam pengajaran Al-Quran. Selain itu, workshop ini juga akan menjadi platform untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan CAL di berbagai konteks pendidikan. Melalui kolaborasi ini, kita berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi berbagai metode dan alat yang dapat digunakan dalam CAL untuk pengajaran Al-Quran. Ini termasuk penggunaan aplikasi mobile, platform pembelajaran online, dan multimedia interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Mayer, 2019). Oleh karena itu, workshop ini akan membahas berbagai alat dan teknik yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengajaran Al-Quran melalui CAL.

## **METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang akan digunakan dalam workshop ini terdiri dari beberapa tahap yang dirancang untuk memastikan efektivitas pelatihan. Pertama, akan dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang perlu dikembangkan oleh peserta. Menurut model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang program pelatihan yang efektif (Morrison et al., 2019). Dengan memahami kebutuhan peserta, kita dapat merancang materi pelatihan yang relevan dan bermanfaat.

Selanjutnya, workshop akan dilaksanakan dalam format kombinasi antara teori dan praktik. Setiap sesi akan mencakup presentasi tentang konsep-konsep dasar CAL, diikuti dengan sesi praktik di mana peserta dapat mencoba alat dan teknik yang telah dibahas. Penelitian oleh Clark dan Mayer (2016) menunjukkan bahwa kombinasi antara teori dan praktik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Oleh karena itu, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik.

Selain itu, workshop ini juga akan melibatkan penggunaan studi kasus untuk mendemonstrasikan penerapan CAL dalam pengajaran Al-Quran. Peserta akan diberikan contoh nyata tentang bagaimana teknologi telah digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Al-Quran di berbagai institusi. Menurut penelitian oleh Vockell (2017), penggunaan studi kasus dalam pelatihan dapat membantu peserta memahami konteks nyata dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, sesi ini akan menjadi bagian penting dari workshop.

Kegiatan diskusi kelompok juga akan menjadi bagian integral dari metodologi workshop. Melalui diskusi, peserta dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang telah mereka temui dalam pengajaran Al-Quran. Penelitian oleh Johnson et al. (2020) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kolaborasi dan pertukaran ide di antara peserta. Oleh karena itu, sesi diskusi akan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dari semua peserta.

Terakhir, evaluasi akan dilakukan di akhir workshop untuk mengukur efektivitas pelatihan. Peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner yang menilai berbagai aspek workshop, termasuk relevansi materi, keterampilan yang diperoleh, dan kepuasan peserta. Menurut penelitian oleh Kirkpatrick (1996), evaluasi yang sistematis dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas program pelatihan. Dengan demikian, hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diharapkan dari workshop ini adalah peningkatan kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi untuk pengajaran Al-Quran. Setelah mengikuti workshop, peserta diharapkan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam merancang dan mengimplementasikan program CAL yang efektif. Menurut penelitian oleh Zeidan et al. (2021), pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kami berharap dapat melihat perubahan positif dalam praktik pengajaran peserta setelah mengikuti workshop.

Tujuan utama dari workshop ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi untuk pengajaran Al-Quran. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pendidik dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan mengimplementasikan program CAL yang efektif. Menurut analisis dari World Bank, pengembangan kapasitas guru dalam penggunaan teknologi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan (World Bank, 2021). Oleh karena itu, workshop ini akan fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kelas.

Selain itu, workshop ini juga bertujuan untuk menciptakan jaringan kolaborasi antara pendidik, pengembang perangkat lunak, dan lembaga pendidikan. Dengan adanya jaringan ini, diharapkan akan terbentuk komunitas yang saling mendukung dalam penerapan teknologi dalam pengajaran Al-Quran. Penelitian oleh Hwang et al. (2020) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidik dan pengembang teknologi dapat menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan efektif. Oleh karena itu, workshop ini akan menyediakan ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan berbagi ide.

Manfaat lain dari workshop ini adalah peningkatan aksesibilitas materi Al-Quran bagi siswa. Dengan menggunakan teknologi, materi pembelajaran dapat disajikan dalam berbagai format, seperti video, audio, dan teks, yang dapat diakses oleh siswa dengan berbagai gaya belajar. Menurut penelitian oleh Badran (2021), penggunaan berbagai format media dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat materi lebih menarik. Oleh karena itu, workshop ini akan membahas cara-cara untuk mengintegrasikan berbagai format media dalam pengajaran Al-Quran.

Workshop ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar Al-Quran. Dengan menggunakan teknologi, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Data dari studi oleh Chen et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode interaktif memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional. Oleh karena itu, workshop ini akan mengeksplorasi berbagai teknik interaktif yang dapat digunakan dalam pengajaran Al-Quran.



Terakhir, workshop ini juga akan menjadi platform untuk mengevaluasi efektivitas penerapan CAL dalam pengajaran Al-Quran. Melalui umpan balik dari peserta dan analisis hasil pembelajaran, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang perlu diperbaiki. Menurut laporan dari OECD, evaluasi yang berkelanjutan merupakan komponen penting dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas (OECD, 2021). Dengan demikian, workshop ini akan mengintegrasikan elemen evaluasi dalam setiap sesi pelatihan.

Selain itu, workshop ini diharapkan dapat menciptakan jaringan kolaborasi yang berkelanjutan di antara para pendidik dan pengembang teknologi. Dengan adanya jaringan ini, peserta dapat terus berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman dalam penerapan CAL untuk pengajaran Al-Quran. Penelitian oleh Hwang et al. (2020) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidik dan pengembang teknologi dapat menghasilkan inovasi yang lebih baik dalam pendidikan. Oleh karena itu, kami berharap workshop ini dapat menjadi titik awal bagi kolaborasi yang lebih luas di masa depan.

Hasil lain yang diharapkan adalah peningkatan aksesibilitas dan keberagaman materi pembelajaran Al-Quran. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, materi dapat

disajikan dalam berbagai format yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Data dari penelitian oleh Badran (2021) menunjukkan bahwa penggunaan berbagai format media dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, kami berharap peserta dapat menerapkan teknik ini dalam pengajaran mereka.



Selain itu, kami juga berharap workshop ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Quran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, siswa diharapkan akan lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Penelitian oleh Chen et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode interaktif memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kami berharap dapat melihat peningkatan motivasi siswa di kelas setelah penerapan teknik yang dipelajari dalam workshop. Akhirnya, kami berharap workshop ini dapat memberikan dasar untuk evaluasi yang berkelanjutan terhadap penerapan CAL dalam pengajaran Al-Quran. Melalui umpan balik dari peserta dan analisis hasil pembelajaran, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang perlu diperbaiki. Menurut laporan dari OECD (2021), evaluasi yang berkelanjutan merupakan komponen penting dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, kami berharap workshop ini dapat menjadi langkah awal untuk perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran Al-Quran.

## **PENUTUP**

Dalam kesimpulan, workshop implementasi kerjasama (IA) Computer ASSISTED LEARNING untuk pengajaran Al-Quran merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Melalui pelatihan yang tepat, pendidik akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan mengimplementasikan program CAL yang bermanfaat bagi siswa. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, dan lembaga pendidikan akan menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan efektif dalam pengajaran Al-Quran.

Workshop ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik, tetapi juga untuk menciptakan jaringan kolaborasi yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, kita dapat memastikan bahwa penerapan CAL dalam pengajaran Al-Quran dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan akan membantu kita dalam mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang perlu diperbaiki, sehingga kita dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, diharapkan workshop ini dapat menjadi titik awal bagi transformasi pengajaran Al-Quran melalui teknologi. Kita perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Melalui upaya bersama, kita dapat menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

## **REFERENS**

- Badran, A. (2021). The Impact of Multimedia Learning on Students' Understanding of Quranic Texts. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 45-58.
- Chen, L., Wang, Y., & Zhang, X. (2022). Interactive Learning Environments and Student Motivation: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review* 34(1), 1-25.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. Wiley.
- Harari, Y. N. (2021). *21 Lessons for the 21st Century*. Spiegel & Grau.
- Hwang, G. J., Wu, P. H., & Chen, C. H. (2020). A Collaborative Learning Model for Enhancing Students' Learning Motivation and Performance in a Mobile Learning Environment. *Computers & Education*, 148, 103788.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2020). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching* 25(3), 1-26.

- Johnson, R. A., & Johnson, D. W. (2021). The Importance of Technology in Education: A Review of Research. *International Journal of Educational Research*, 112, 101-112.
- Kirkpatrick, D. L. (1996). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Berrett-Koehler Publishers.
- Mayer, R. E. (2019). *How Learning Works: Seven Research-Based Principles for Smart Teaching* Wiley.
- UNESCO. (2020). *Education and COVID-19: The Impact on Education Systems Worldwide*. Retrieved from [UNESCO](<https://www.unesco.org/en/covid-19/education-response>).
- Catatan: Jurnal ini hanya merupakan bagian awal dari keseluruhan dokumen yang lebih panjang dan komprehensif.